

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS bersifat umum, yaitu dimulai dari pembelajaran konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, materi yang satu mendasari materi yang lain sehingga hal ini membawa konsekuensi bahwa kesiapan mental seorang anak dalam belajar IPS dimulai dari penguasaan materi sebelumnya.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

(Kurikulum 2006: 8).

Pembelajaran IPS di SD Xaverius Metro Pusat bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep sumber daya alam dan dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam.

Berdasarkan latar belakang awal terhadap siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat. Pada pembelajaran IPS ternyata siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Guru sering memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tetapi hampir tidak ada siswa yang bertanya.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan

siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran dengan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang positif antar siswa sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan secara tidak langsung dapat memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Bertitik tolak dari masalah tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model CTL karena model CTL dengan diterapkannya model CTL dalam pembelajaran IPS di kelas IV C aktivitas siswa meningkat dan diharapkan hasil belajar juga meningkat.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat pada tahun pelajaran 2011/2012 kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas.
2. Hasil belajar siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat pada tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah.

3. Materi yang satu mendasari materi yang lain, siswa harus menguasai materi sebelumnya.
4. Konsep IPS perlu dipahami dengan baik oleh siswa.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan Menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat ?
2. Apakah dengan Menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat setelah pembelajaran dengan memanfaatkan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL)

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna bagi :

- Siswa : \* Meningkatkan hasil belajar siswa
  - \* Sebagai model untuk lebih kreatif dalam belajar
  
- ~ Guru : \* Memperluas wawasan dan pengetahuan serta penguasaan dalam pembelajaran IPS
  - \* Mendorong rasa percaya diri
  - \* Berkembang lebih profesional
  - \* Mengembangkan ilmu dan ketrampilan
  
- Sekolah : \* Memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah
  - \* Semakin kondusifnya hubungan antar guru
  
- Peneliti : \* Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran.
  - \* Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENGERTIAN BELAJAR

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah seperti dalam teori belajar persepsi yang dikembangkan oleh Hidayati Mujinem Anwar Senen yang menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, pengertian belajar menurut Morris L Bigge dalam Darsono, dkk (2003:3), bahwa pada dasarnya belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis.

Menurut Teori konstruktivisme, hasil belajar adalah kegiatan yang aktif dimana anak didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajari Sardiman (2004:38). Dengan demikian, belajar dapat dikatakan sebagai proses sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Strategi belajar yang dikembangkan dari Piaget ialah menghadapkan siswa dengan sifat pandangan yang tidak logis. Siswa sulit mengerti sesuatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan ketrampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Penerapan Model

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur . Dalam penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil. Pada dasarnya semua pendekatan dan strategi belajar yang memberdayakan siswa merupakan suatu pendekatan dan strategi yang dianjurkan dan diterapkan dalam kurikulum 2006. Tidak ada strategi dan pendekatan khusus yang dianjurkan, kecuali guru tidak menggunakan penerapan metode konvensional sebagai satu-satunya pilihan penerapan metode pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:112) bahwa :

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) atas dasar teori bahwa pengajaran menerapkan pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara ekstensif dengan harapan siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya. Dalam pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi yang saling asah, asih, dan asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas :

Bahwa pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas

## B. Aktivitas Belajar

Menurut Slamento (2003), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) dikatakan belajar adalah usaha memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau ketrampilan. Dan belajar sendiri berarti kegiatan atau kesibukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah segala kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin banyak yang dilakukan siswa diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

### C. Hasil Belajar

Menurut Sujana, N.(1995), hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam hal ini usaha belajar dalam mewujudkan nilai atau prestasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil belajar atau nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam menguasai suatu mata pelajaran atau ketrampilan yang diukur melalui tes. Jadi untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi dan hasil belajar, kita dapat melihat pada hasil tes atau ujian yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slamento(2003:54) yaitu “ kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern “ yang menjadi faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, seperti minat, semangat, dan motivasi. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa dan bisa mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan, teman, guru, orang tua, dan fasilitas yang ada. Dari hal-hal tersebut maka guru hendaknya dapat membangkitkan semangat, motivasi siswa, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, antara lain dengan bantuan alat peraga. Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sehingga siswa akan lebih mudah memahami yang diajarkan. Juga supaya siswa semakin punya rasa setia kawan.



#### D. Pembelajaran IPS SD

IPS adalah ilmu tentang dunia nyata siswa, dan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Tujuan pembelajaran IPS SD mendidik anak supaya menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Hamalik.(1992;40-41) berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman
2. Sikap hidup belajar
3. Nilai-nilai sosial dan sikap
4. Ketrampilan

#### E. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang paling sederhana. Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa:

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4

sampai 5 anak anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

- Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari

Dengan demikian penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

- Kelebihan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, dimana seorang siswa dituntut untuk

menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa diharapkan belajar melalui “ mengalami “ bukan “ menghafal”.

- Kelemahan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai insrtktur atau “penguasa “ yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

-.Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning (CTL)

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri dalam semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat terhadap penerapakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapakan model Contextual Teaching and Learning (CTL).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

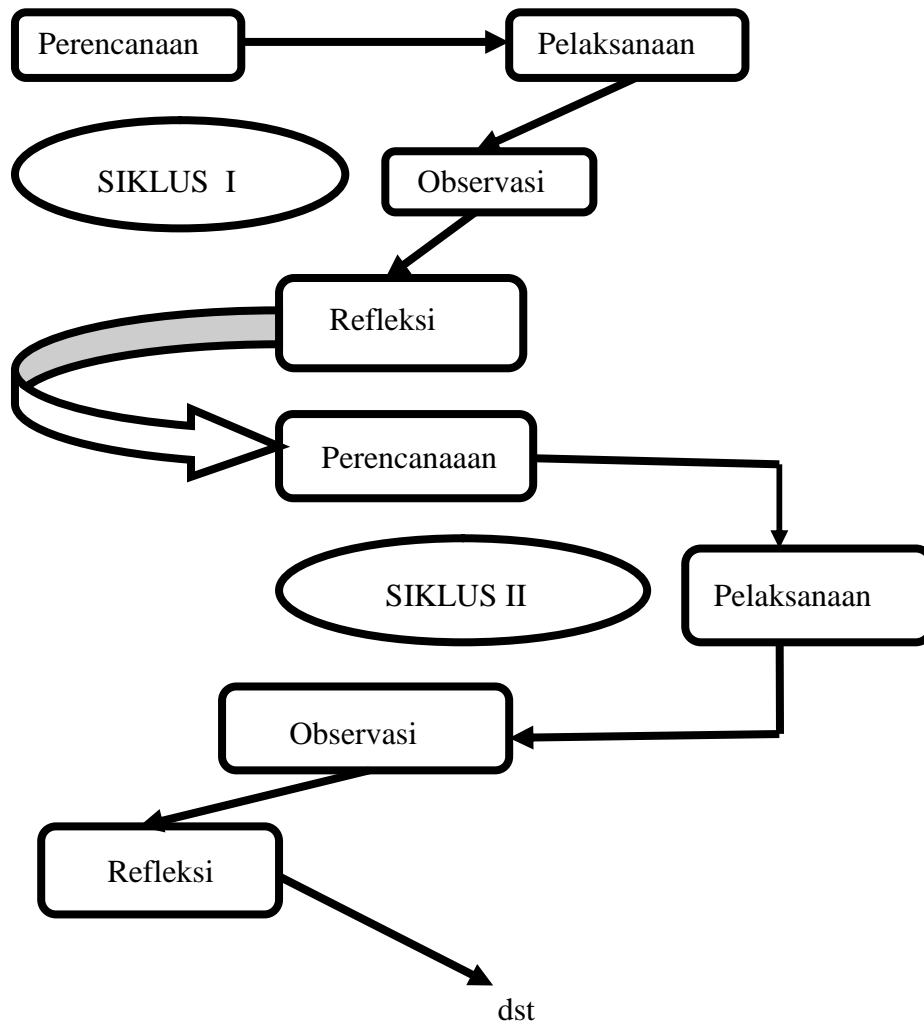
##### A. Setting Penelitian/Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Xaverius Metro Jalan Tulang Bawang No 9 Metro Pusat. Pada pelajaran IPS kelas IV C tahun pelajaran 2011/2012. Dengan jumlah siswa 36 anak, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

##### B. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh menurut Arikunto, S. (1996) Penelitian dilakukan dengan menggunakan daur/siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

Adapun langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam bagan berikut



Gambar I. Siklus Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1996).

Tahap-tahap di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi :

1. Menetapkan dan mendiskusikan racangan pembelajaran yang akan ditetapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus I

2. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL)
3. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat diskusi berlangsung (belajar dalam kelompok)
4. Mempersiapkan lembar pengamatan
5. Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan penelitian. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Urutan-urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

~ Siswa mengerjakan tes awal, kemudian siswa mengadakan tanya

jawab dengan guru mengenai materi yang sudah diajarkan.

~ Penyampaian informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan

dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

~ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok berjumlah 4

anak. Kelompok harus heterogen dari kemampuan akademik, suku,

dan jenis kelamin.

~ Guru menyajikan materi secara garis besar dengan alat peraga yang

ada. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh

anggota-anggota kelompok.

~ Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan ,setelah itu dilaksanakan hasil

diskusi kelompok masing-masing.

~ Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat

menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

### 3. Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi

pelajaran, dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### 4. Penilaian dan tugas di rumah

Penilaian ini diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal

latihan. Kemudian untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya

diri siswa, maka nilai yang diperoleh siswa diumumkan. Untuk

meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa, pada akhir

pembelajaran diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.



### C. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah kegiatan segala sesuatu dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru mitra, dimana siswa dan guru (peneliti) sebagai obyek, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti

### D. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk merinci dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi siswa untuk menentukan perkembangan, kemajuan, dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya sehingga mencapai hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan selama pelaksanaan penelitian adalah :

1. Lembar pengamatan siswa untuk mengumpulkan data tentang siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran berupa daftar cek.
3. Tes akhir yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi, dan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran

Tabel 1: Jenis data dan metode pengumpulan data

No	Jenis Data	Metode
1	Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	Lembar observasi
2	Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran	Lembar observasi
3	Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	Tes akhir

#### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif adalah mengenali data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Kategorisasi maksudnya adalah data relevan atau bermakna yang telah dipilih disusun dalam satu kesatuan, difokuskan/ditunjukkan dalam hal-hal penting sehingga dapat memberikan gambaran tentang hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa setiap siklus akan dianalisis. Data kuantitatif diperoleh dari data penguasaan konsep siswa pada tiap siklusnya.

**A. Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya aktivitas siswa dari siklus ke siklus hingga mencapai sekurang-kurangnya 65%
2. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus ke siklus hingga mencapai nilai di atas KKM sekurang-kurangnya 65%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS yang ada di kelas IV C, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian diterapkan dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi sumber daya alam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kinerja guru dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil belajar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu hasil ulangan harian sebelum diadakan tindakan dengan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan hasil tes siklus I, dan siklus II, Hasil tes siklus I, dan siklus II adalah hasil tes pada pokok bahasan sumber daya alam setelah pembelajaran dengan penerapan model CTL. Pada setiap siklus,

pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan penerapan model CTL pada sub pokok bahasan sumber daya alam diperoleh data sebagai berikut :

## 1. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) . Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar (lampiran 1, RPP), dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi siswa pada saat proses

pembelajaran (lampiran 2). Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (lampiran 3).

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat beserta LKSnya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik penerapan model Contextual Teaching and Learning yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi sumber daya alam. Guru menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif siswa serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri. Untuk itu, guru berusaha menegur dan melanjutkan kembali pelajaran dengan, mempresentasikan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru membagi siswa dalam 9 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh

kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I. Soal tes berjumlah 10 soal yang berbentuk isian. Jika sudah selesai, pekerjaan dikoreksi oleh teman lain yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim/kelompok tertinggi. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi, membuat kesimpulan dan menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar di rumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti bersama observer, dan pengamatan dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat dari tabel pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Keterangan	Free	Siklus I
1	Tuntas (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 7,1)	12	22
2	Belum tuntas (siswa yang mendapat Nilai kurang dari 7,1)	24	14
3	Ketuntasan belajar	33,33%	61,11%

(Sumber pada lampiran hasil tes sebelum dan sesudah siklus 1)

Data di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu 33,33% menjadi 61,11% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 12 siswa sebelum tindakan dan 22 siswa pada siklus I (Lampiran 5). Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

2) Lembar observasi siswa

a. Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil penelitian pada siklus I ini dapat dilihat pada lampiran 3 bahwa sebesar 88,2 % siswa telah siap menerima materi pelajaran. Namun, ada siswa yang belum siap menerima materi pelajaran yaitu sebesar 11,8 %. Dari hasil penelitian pada siklus I ini, siswa yang belum menguasai materi pelajaran ini dapat disebabkan karena mereka tidak mempunyai buku paket, yaitu sebanyak 4 siswa, siswa yang



masih asyik bermain-main dan ngobrol dengan teman sebanyak 5 siswa, dan anak yang terlambat datang sebanyak 2 siswa. Untuk itu, upaya yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai pentingnya buku paket, pentingnya disiplin waktu, dan mengarahkan perhatian pada materi yang akan dijelaskan oleh guru. Dari pengamatan dapat diperoleh temuan sebagai berikut: Dalam hal kesiapan siswa menerima pelajaran yang meliputi membawa perlengkapan alat tulis, hampir semua siswa sudah membawanya. Dalam membawa buku pelajaran atau paket IPS kebanyakan siswa sudah membawanya, karena semua siswa mendapat pinjaman dari sekolah, walaupun ada beberapa yang masih tidak membawa karena alasan lupa. Sebelum pembelajaran dimulai suasana kelas masih sedikit ramai karena banyak siswa yang masih mengobrol saat akan dimulai pembelajaran, sehingga suasana kelas masih menjadi gaduh. Ditambah lagi dengan masih adanya siswa yang terlambat datang walaupun hanya beberapa anak.

- b. Observasi tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran model Contextual Teaching and Learning (CTL). Data hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil belajar siswa pada siklus I ini mencapai 70,2 % sedangkan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar sebesar 29,8 % (lampiran 3). Ini berarti hasil belajar siswa

masih perlu ditingkatkan kembali karena seluruh siswa belum melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, masih kurang baik karena siswa masih merasa malu atau belum berani untuk bertanya, tapi ada juga siswa yang sudah berani bertanya kepada guru walaupun hanya dua orang siswa saja. Keaktifan siswa dalam bertanya jawab dengan guru masuk dalam kategori cukup hal ini dapat dilihat sudah ada siswa yang mau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, meskipun dalam menjawabnya masih dibantu oleh guru. Siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena siswa yang tidak terbiasa dengan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberi pemahaman tentang penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Karena dengan berdiskusi, maka antara siswa yang satu dengan yang lain akan bisa lebih cepat dalam memahami suatu konsep tertentu. Sedangkan siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

- c. Wawancara siswa tentang penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) . Pada siklus ini, hasil wawancara yang diperoleh dari siswa (Lampiran 8) adalah 79,8% menyatakan mendukung penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) , sedangkan sebesar 20,2 % siswa belum mendukung terhadap metode pembelajaran ini. Siswa yang belum mendukung terhadap penerapan model Contextual Teaching and Learning

(CTL) ini disebabkan oleh 4 aspek yang menonjol, yaitu siswa kurang berperan dalam diskusi kelompok, siswa kurang mendukung dalam belajar dengan kerja kelompok, siswa kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang berperan dalam diskusi kelompok adalah dengan cara memberikan penjelasan pada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercapai satu tujuan yang sama dalam mendapat skor tertinggi untuk kelompoknya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara kerja kelompok adalah antara siswa yang satu dengan yang lain diberikan pembagian tugas yang berbeda, sehingga antara yang satu dengan yang lain harus bisa saling menerangkan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Selain itu, harus terlibat secara aktif dalam belajar kelompok. Karena dengan belajar kelompok ini sesama siswa akan saling memberi dan menerima pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Adapun siswa yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, upaya yang dilakukan adalah agar siswa berperan aktif dalam diskusi dan mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai skor tertinggi dalam kelompoknya. Untuk aspek siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, maka upaya yang dilakukan adalah antara siswa yang satu dengan yang lain harus bisa saling menjelaskan, memberitahu kepada anggotanya yang belum memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menjembatani jika guru memberikan tes lisan, maka salah satu kelompok itu harus bisa menjelaskan. Selain itu, siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model Contextual Teaching and Learning

(CTL), sehingga harus dibiasakan menggunakan model pembelajaran ini.

### 3) Data Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, guru memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal, guru menanyakan pada siswa mengenai permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam memberi motivasi siswa, guru masih kurang karena masih banyak siswa yang pasif, cenderung diam dan suasana kelas masih belum terkondisi dengan baik, belum tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi, namun guru belum sepenuhnya dapat menciptakan suasana tenang dan aktif karena hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam diskusi. Sementara yang lainnya hanya diam saja dan masih banyak yang berbicara sendiri. Dalam kegiatan lembar kerja siswa, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3: Kinerja guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	<u>Kegiatan Awal</u>		
	a. Apersepsi	4	Sgt.baik
	b. Presarat pengetahuan	3	Baik
	c. Motivasi	3	Baik
	<u>Kegiatan inti</u>		
2	a. Guru menciptakan suasana aktif belajar		
	b. Guru menguasai materi		Baik
	c. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	Sg.baik
	d. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi	4	Baik
	e. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan materi didepan kelas	3	Baik
	f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab hasil dari kegiatan	3	Baik
	g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran	4	Sgt.baik
	h. Guru melakukan penekanan pada materi penting	1	Kurang
			Baik

Sumber data : Pengolahan hasil kinerja guru pada siklus I (lampiran 7 )

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum,

sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong kategori baik. Guru sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, tetapi dari siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Namun demikian guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apersepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Dari hasil observasi terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik kelebihan dan kelemahan pada siswa dan guru pada pembelajaran dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

- 1). Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus pertama sudah cukup baik yaitu sebesar 78,33% (lampiran 7). Meskipun demikian kinerja guru perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2). Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam

kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

- 3). Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 36 siswa hanya 22 siswa yang tuntas, ada 14 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 61,11% atau rata-rata kelas sebesar 71,6 (lampiran 5).
- 4). Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 61,11 %. Hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 7,1. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam siklus II materi yang akan dibahas adalah Sumber daya alam. Materi ini merupakan lanjutan dari siklus I bukan pengulangan materi dari siklus I. Uraian tiap tahapan siklusnya adalah:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus II adalah rencana pembelajaran (lampiran 10) dengan materi sumber daya alam. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa (lampiran 12) dan menyiapkan lembar kinerja guru (lampiran 15) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada sumber daya alam. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai

pemanasan (*pretes*), untuk mengukur sejauh mana anak mempelajari materi tentang sumber daya alam. Selain itu, guru juga mempresentasikan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan yaitu materi cara menyebutkan sumber daya alam. Pada tahap ini guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Sebagian ada buku yang milik pribadi serta ada beberapa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Pada siklus II siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan sumber daya alam. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi. Langkah terakhir dari



pelaksanaan tindakan kelas ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi (lampiran 17). Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif pada pra siklus dan siklus

II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 : Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Pretes	Siklus II
1	Tuntas (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 7,1)	14	31
2	Belum tuntas (siswa yang mendapat Nilai kurang dari 7,1)	22	5
3	Ketuntasan belajar	38,88 %	86,11%

(Sumber pada lampiran 14) dari hasil tes

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu 38,88% menjadi 86,11% pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 17 siswa sebelum tindakan dan 31 siswa pada siklus II. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

## 2) Lembar Observasi Siswa

a. Observasi mengenai kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat (Lampiran 12) bahwa 97,22% siswa siap menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang dikatakan belum siap menerima pelajaran ini sebesar 2,78% dikarenakan tidak membawa buku paket yaitu ada 1 siswa,. Guru perlu memberikan pengertian dan penjelasan lagi mengenai pentingnya buku paket dalam menunjang proses pembelajaran.

b. Observasi mengenai Aktivitas Siswa dalam pelaksanaan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam siklus ini menunjukkan bahwa terdapat 89,29% siswa aktif dalam kegiatan Contextual Teaching and Learning (CTL) , sedangkan siswa yang kurang aktif adalah sebesar 10,71% (lampiran 12). Penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan temannya. Rata-rata dari mereka adalah merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan takut salah menjawab pertanyaan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada

para siswa untuk bisa terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan mau menambah pengetahuan lagi supaya dapat lebih mudah dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan temannya.

c. Wawancara siswa tentang penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) .Dari hasil wawancara siswa pada siklus II ini, menunjukkan 89,24% (lampiran 16) siswa mendukung kegiatan belajar Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan 10,76% siswa masih belum mendukung kegiatan belajar Contextual Teaching and Learning (CTL). Upaya yang dilakukan untuk ini adalah siswa diberikan penjelasan lagi mengenai model Contextual Teaching and Learning (CTL), karena dengan metode ini siswa akan bisa belajar dengan bekerja sama dan tercipta suasana yang menyenangkan.

### 3) Data Observasi Kinerja Guru

Pada siklus II, guru memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal, Guru melaksanakan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku- buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan alam. Dalam memberi motivasi siswa, guru sudah cukup baik karena banyak siswa yang aktif dalam tanya jawab serta antusias siswa dalam memperhatikan sehingga tercipta

suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok. Peran guru dalam siswa mengerjakan lembar kerja juga memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus II tergolong dalam kategori baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5: Kinerja guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	<u>Kegiatan Awal</u>		
	a. Apersepsi	4	Sangat baik
	b. Presarat pengetahuan	4	Sangat baik
	c. Motivasi	3	Baik
	<u>Kegiatan inti</u>		
2	a. Guru menciptakan suasana aktif belajar		Sangat baik
	b. Guru menguasai materi	4	Sangat baik
	c. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	Baik
	d. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi	3	Sangat baik
	e. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan materi didepan kelas	4	Sangat baik
	f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab hasil dari kegiatan	4	Sangat baik
	g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran	4	Baik
	h. Guru melakukan penekanan pada materi penting	3	Sangat baik

Sumber data : Pengolahan hasil kinerja guru pada siklus II (lampiran 15)

c. Refleksi (*Reflecting*)

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik, karena sudah ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1).Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mengalami peningkatan yang baik dari siklus I yaitu pada siklus I mencapai 78,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 95% (lampiran 7 dan lampiran 15).
- 2).Pada siklus II ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 70,2% pada siklus I menjadi 89,29% pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 71,66 pada siklus I menjadi 79,44 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas pada siklus I ada 22 anak(61,11 %) dan tidak tuntas ada 14 anak. Pada siklus II peningkatan ketuntasan menjadi 31 anak (86,11%) dan 5 anak yang belum tuntas. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.
- 3).Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan siswa juga sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.

## B. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Dimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang

disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa (afeksi siswa). Tercapainya tujuan pengajaran apabila guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai, masih dengan ceramah, ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat. Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi sumber daya alam, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan hasil ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Nilai awal yang diperoleh dari hasil pretes dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Begitu juga nilai dari masing-masing siklus tidak saling mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing siswa. Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Keaktifan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 70,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Pada siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 71,6 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 61,11%.



Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,44% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,11%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut dengan memperoleh nilai 7,1 atau mencapai ketuntasan 75% (Mulyasa, 2004:99) Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa, dan pada siklus II ada 5 siswa. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, pasif, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kinerja guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan dibanding dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran CTL. guru berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar. Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 78,33%, pada siklus II sebesar 95%. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, ke siklus II. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-

kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas, refleksi, dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dari satu siklus ke siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukanya langkah-langkah pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Belum tercapainya indikator dalam penelitian ini disebabkan masih terdapat permasalahan - permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu:

1. Suasana kelas belum terkendali, karena masih banyaknya siswa yang berbicara sendiri.
2. Siswa dan guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran timbal-balik, karena belum terbiasa.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Namun hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerja sama yang cukup baik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus II untuk lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran yaitu:

1. Mempersiapkan serta merencanakan rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin.
2. Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
3. Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Guru melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis.
5. Guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
6. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pokok bahasan sumber daya alam merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat tahun 2011/2012.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang telah ditulis pada bab sebelumnya dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

1. Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru pada siklus I sebesar 78,33% dan siklus II sebesar 95 %.
2. Keaktifan siswa dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melatih siswa berdiskusi, mengeluarkan pendapat dan melatih siswa bekerja dalam tim. Keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,2 % dan siklus II sebesar 89,29 %
3. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 27,78% dan siklus II sebesar 38,89%, dengan indikator ketercapaian hasil belajar melebihi dari yang ditetapkan yaitu 75 % dari keseluruhan siswa dengan mendapat nilai minimal 7,1.

## 5.2 Saran

1. Hendaknya guru memanfaatkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai suatu cara yang efektif dalam melatih siswa untuk bersosialisasi dengan temannya karena akan menumbuhkan suasana yang saling asah, asih, asuh.
3. Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan metode pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu metode pembelajaran dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Mujinem, Anwar Senen 2008 *Pengembangan pendidikan IPS SD* Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.
- Morris L Bigge dalam Darsono, dkk (2003:3) *Dasarnya belajar menetap Diwariskan secara genetic.*
- Sardiman, A.M. (2004:38) "*Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta .
- Nurhadi. (2004:112) "*Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*".PT. Grasindo.Jakarta :
- Slamento ( 2003 ) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rienika Cipta. Jakarta.
- Sujana, N.1995. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar.*Sinar Biru Bandung.
- Slamento ( 2003:54 ) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rienika Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O.(1992:40-41). *Strategi Belajar Mengajar*, Mandar Maju. Bandung.
- Nurhadi. (2004:116) "*Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*".PT. Grasindo.Jakarta :
- Arikunto,S.1996.*Prosedur Penelitian.*Rineka Cipta. Jakarta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Daftar nilai pree test siklus I
3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I
4. Daftar nilai test siklus I
5. Analisis hasil test dan perkembangan individu siklus I
6. Analisis perkembangan kelompok siklus I
7. Hasil observasi kinerja guru siklus I
8. Hasil wawancara dengan siswa pada siklus I
9. Pengumuman ranking kelompok siklus I
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
11. Daftar nilai preetest siklus II
12. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II
13. Daftar nilai test siklus II
14. Analisis hasil test dan perkembangan individu siklus II
15. Analisis perkembangan kelompok siklus II
16. Hasil observasi kinerja guru siklus II
17. Hasil wawancara dengan siswa pada siklus II
18. Pengumuman ranking kelompok siklus II



